

**PROMOSI KESEHATAN BERBASIS MASJID DALAM UPAYA UNTUK  
MENURUNKAN ANGKA IBU BERSALIN PADA DUKUN BAYI  
DI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK**

**M. SATRIA**

Akademi Kebidanan Salma

**NOFIYADI**

Akademi Kebidanan Salma

**Abstract:** *Health Promotion Activities are the spearhead of public health activities, technically health promotion officers directly come into contact with the community, so if health promotion or health education will not succeed, the impact will be very obvious, with increasing morbidity. Especially in matters of childbirth in addition to health workers or traditional birth attendants, until now this problem has always been one of the factors causing this problem is a health promotion factor that does not run optimally both in pregnant women or in the dukun itself. According to IDHS data the maternal mortality rate is recorded at 359/100 thousand KH and one of the causes is because mothers do not deliver with health workers. Therefore, researchers try to make the concept of mosque-based health promotion which combines the concept of health with religious beliefs to become a concept that is not only able to attract attention because it is religious but also able to have an impact on behavior because it relates to religious orders which are usually a reference many people. In this method researchers try to collaborate health material with religious material that has a correlation in preventive activities, prevention, common effort processes etc. and relate it to the role of mosques in the community which of course can always be a motor in the movement and this time will be used as a motor in the health movement especially in tackling unity problem by using non-health personnel not to mention using a large number of mosques to raise this health promotion movement. With this combination of health science and trust, it is expected to be a powerful new concept in handling health problems. The design of this study is an experiment which is one group pretest-posttest. That is testing the effectiveness of the concept of health promotion based on the handling of cases of traditional birth attendants against one group that was given intervention. With variables: Health Promotion (counseling) Based on Mosque (Extension Method, Extension Location, Eye of Counseling, Response and Behavior Change) and Childbirth. The results of this study indicate that the overall average of mosque-based health promotion (Extension Method, Extension Location, Mataeri Extension, Response and Behavior Change) shows the number of changes and after using the T Test the P Value is obtained (0.031, 0.030, 0.010, 0.021, 0.000) with  $p < 0.05$  this implies a significant difference between Health Promotion (counseling) Based on Mosques and Health Promotion not based on mosques. . Means that the mosque-based health promotion method has a significant influence on the ultimate goal in the concept of health promotion. And for the equation, the P value is 0.003 ( $p < 0.05$ ) so it can be concluded that mosque-based health promotion can change their behavior to be able to deliver only to health workers not to traditional birth attendants, meaning that there is a significant influence through health promotion ( mosque-based counseling on the choice of place of delivery, namely from traditional birth attendants to health workers. The need for creative counseling methods is the best way that must be taken by the implementers and health policy holders, especially in handling traditional birth attendants including other health matters. This is because changing one's behavior is not an easy matter so there must be points of knowledge and beliefs that are touched so that their knowledge and behavior change.*

**Keywords:** *Health Promotion, Supporting Babies, Mosques*

**Abstrak:** Kegiatan Promosi Kesehatan merupakan ujung tombak dalam kegiatan kesehatan masyarakat, secara teknik petugas-petugas promosi kesehatan langsung bersentuhan dengan masyarakat jadi jika promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan akan sesuatu hal tidak berhasil maka dampaknya akan terlihat sangat jelas yakni dengan meningkatnya angka kesakitan. Khususnya dalam permasalahan persalinan pada selain tenaga kesehatan atau dukun bernak, sampai saat ini permasalahan ini selalu ada salah satu faktor penyebab masalah ini adalah faktor promosi kesehatan yang tidak berjalan maksimal baik itu pada ibu hamil atau pada dukun bayi itu sendiri. Menurut data SDKI angka kematian ibuterecat 359/100 ribu KH dan salah satu penyebabnya adalah karena ibu melakukan persalinan tidak dengan tenaga kesehatan. Oleh karena itu peneliti mencoba membuat konsep promosi kesehatan berbasis masjid dimana menggabungkan konsep kesehatan dengan kepercayaan keagamaan agar menjadi satu konsep

yang tidak hanya mampu menarik perhatian karena ini bersifat agama namun juga mampu memberikan dampak perubahan pada perilaku karena berkaitan dengan perintah agama yang biasanya selalu jadi acuan banyak masyarakat. Dalam metode ini peneliti mencoba mengkolaborasi materi kesehatan dengan materi agama yang memiliki korelasi dalam kegiatan preventif, pencegahan, upaya proses persalinan dan serta mengaitkannya dengan peran masjid dimasyarakat yang tentunya selalau bisa menjadi motor dalam pergerakan dan kali ini akan dijadikan motor dalam pergerakan kesehatan khususnya dalam menanggulangi masalah persalinan dengan menggunakan tenaga non kesehatan belum lagi dengan memanfaatkan jumlah masjid yang banyak untuk membesarkan pergerakan promosi kesehatan ini. Dengan kombinasi antara ilmu kesehatan dengan kepercayaan ini diharapkan mampu menjadi konsep baru yang ampuh dalam penanganan permasalahan kesehatan. Desain penelitian ini adalah *eksperimen* yang bersifat *one group pretest-postest*. Yaitu menguji efektifitas konsep promosi kesehatan berbasis dalam penanganan kasus dukun bayi terhadap satu kelompok yang diberi intervensi. Dengan variabel : Promosi Kesehatan (penyuluhan) Berbasis Masjid (Metode Penyuluhan, Lokasi Penyuluhan, Materi Penyuluhan, Respons dan Perubahan Perilaku) dan Persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata seluruh pada variabel promosi kesehatan (Penyuluhan) berbasis masjid (Metode Penyuluhan, Lokasi Penyuluhan, Materi Penyuluhan, Respons dan Perubahan Perilaku) menunjukkan angka perubahan dan setelah menggunakan Uji T diperoleh angka P Value (0,031 , 0,030 , 0,010 , 0,021 , 0,000) dengan  $p < 0,05$  hal ini menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara Promosi Kesehatan (penyuluhan) Berbasis Masjid dengan Promosi Kesehatan tidak berbasis masjid. . Berarti metode Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tujuan akhir dalam konsep promosi kesehatan. Dan untuk persalinan didapat nilai P Value adalah 0,003 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid dapat merubah perilaku mereka untuk dapat melakukan persalinan hanya kepada tenaga kesehatan bukan pada dukun bayi artinya ada pengaruh signifikan melalui Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid terhadap pemilihan tempat persalinan yakni dari dukun bayi menjadi ke tenaga kesehatan. Perlu adanya metode penyuluhan yang kreatif merupakan jalan terbaik yang harus diambil para pelaksana dan pemegang kebijakan kesehatan khususnya dalam penanganan dukun bayi termasuk hal kesehatan lainnya. Hal ini dikarenakan merubah perilaku seseorang bukan perkara mudah sehingga harus ada point ilmu dan keyakinan yang tersentuh agar pengetahuan dan perilaku mereka berubah.

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, Dukung Bayi, Masjid.

## A. Pendahuluan

Promosi Kesehatan atau penyuluhan kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya perubahan perilaku, salah satunya adalah dalam permasalahan dukun bayi. Menurut data sekitar 60 – 70% ibu dipedesaan melakukan persalinan di tenaga non kesehatan, dan salah satu faktor penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah karena melakukan persalinan tidak pada tenaga kesehatan.

Persalinan yang ditolong oleh dukun bayi adalah salah satu kasus kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia. Kenyataannya hampir semua masyarakat Indonesia baik yang tinggal di Pedesaan maupun Perkotaan sekalipun lebih senang ditolong dukun. Hal tersebut disebabkan oleh tradisi dan adat istiadat setempat. Masalah kesehatan bagi penduduk di Kota maupun di Pedesaan Indonesia masih saja merupakan masalah yang pelik (Laurensius Arliman S, 2017). Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya program kesehatan yang terus diterapkan dan terus dikembangkan belum berjalan dengan baik, baik itu program kesehatan baru maupun program kesehatan hasil modifikasi dari program kesehatan yang lama. Salah satu program yang belum mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan, adalah pertolongan persalinan. Hampir seluruh Indonesia masih banyak persalinan yang ditolong dukun bayi (Anggorodi, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2009) di kelurahan Barombong bahwa masih banyak masyarakat yang memilih persalinan dengan tenaga non kesehatan yaitu 53,2% sedangkan dengan tenaga kesehatan yaitu 46,8 %. Faktor pendidikan,

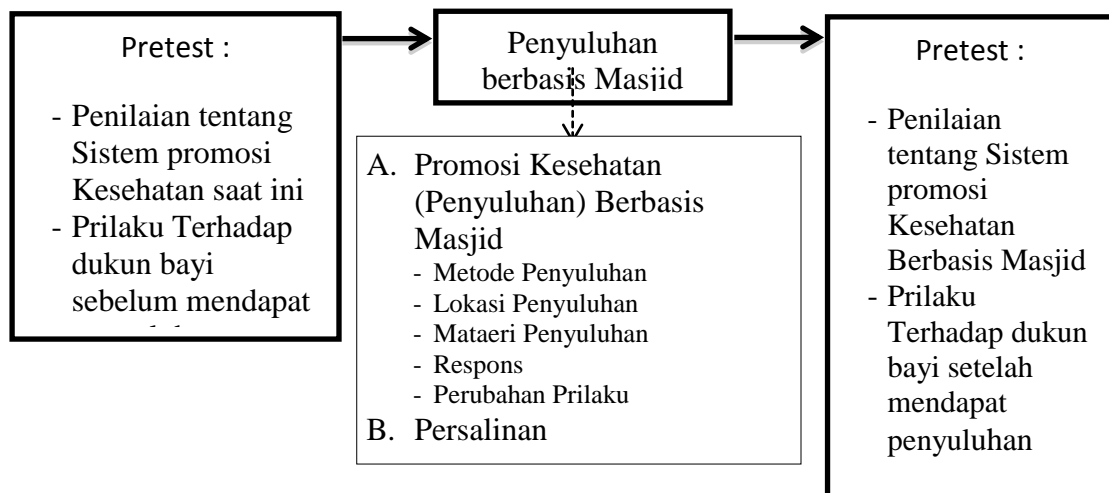
pengetahuan, kebiasaan ibu dan kemampuan ekonomi adalah beberapa factor masyarakat memilih bersalin dengan tenaga non kesehatan.

Oleh karena itu dalam penanganan permasalahan dukun bayi ini perlu adanya konsep promosi kesehatan yang efektif dan efisien, sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba menggabungkan konsep promosi kesehatan dengan keyakinan agama dalam artian bermasis masjid. Menggabungkan teori kesehatan dengan keilmuan agama adalah salah satu cara terbaik dalam menggerakkan masyarakat dan merubahprilaku kesehatan kearah lebih baik.

Permasalahan dukun bayi juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak artinya masih ada bebearapa dukun bayi yang masih membuka praktik dan masih ada ibu hamil yang melakukan persalinan disana. Sehingga penelitian ini layak untuk di teliti lebih lanjut dengan fokus penelitian pada Promosi Kesehatan Berbasis Masjid Dalam Upaya Untuk Menurunkan Angka Ibu Bersalin Pada Dukun Bayi Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

## B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah *eksperimen* yang bersifat *onegrouppretest-postest*. Yakni menguji efektifitas konsep promosi kesehatan berbasis dalam penaganan kasus dukun bayi terhadap satu kelompok yang diberi intervensi. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan perhatian masyarakat dan prilaku masyarakat terhadap dukun bayi baik sebelum di lakukan promosi kesehatan berbasis masjid atau sesudahnya.



## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji T test

#### a. Promosi Kesehatan (Penyuluhan) Berbasis Masjid

Tabel 4.13

Hasil Uji Kesimpulan Promosi Kesehatan (Penyuluhan) Berbasis Masjid

Variabel	N	Mean	SD	Hasil Uji
Metode Penyuluhan	33	Pre : 0,79 Post : 0,06	Pre : 0,415 Post : 0,842	0,031
Lokasi Penyuluhan	33	Pre : 0,85 Post : 0,03	Pre : 0,364 Post : 0,174	0,030
Materi Penyuluhan	33	Pre : 0,73 Post : 0,12	Pre : 0,452 Post : 0,331	0,010

Respons	33	Pre : 0,91 Post : 0,24	Pre : 0,292 Post : 0,435	0,021
Perubahan Prilaku	33	Pre : 0,76 Post : 0,18	Pre : 0,435 Post : 0,392	0,000

Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa seluruh rata-rata menunjukkan angka perubahan dan setelah menggunakan Uji T diperoleh angka P Value (0,031 , 0,030 , 0,010 , 0,021 , 0,000) dengan  $p < 0,05$  hal ini menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara Promosi Kesehatan (penyuluhan) Berbasis Masjid dengan Promosi Kesehatan tidak berbasis masjid.

b. Persalinan

Tabel 4.14  
 Hasil Uji Pretest dan Posttest Variabel Persalinan

Variabel	N	Mean	SD	Hasil Uji
Persalinan	33	Pre : 0,58 Post : 0,15	Pre : 0,502 Post : 0,364	0,003

Berdasarkan tabel 4.14 rata-rata pada awal penelitian adalah 0,58 dan setelahnya adalah 0,15 dan dengan nilai P Value adalah 0,003 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan ada perubahan yang signifikan terhadap pemilihan tempat persalinan yakni sebelum di beri intervensi pada dukun bayi dan setelah diberi intervensi Promosi Kesehatan (penyuluhan) Berbasis Masjid menjadi memilih tempat persalinan pada tenaga kesehatan.

a. Promosi Kesehatan (penyuluhan) Berbasis Masjid

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa seluruh rata-rata menunjukkan angka perubahan dan setelah menggunakan Uji T diperoleh angka P Value (0,031 , 0,030 , 0,010 , 0,021 , 0,000) dengan  $p < 0,05$  hal ini menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara Promosi Kesehatan (penyuluhan) Berbasis Masjid dengan Promosi Kesehatan tidak berbasis masjid.

Melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode Promosi Kesehatan (Penyuluhan) Berbasis Masjid bisa menjadi pilihan yang sangat relevan sebagai metode tambahan dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Jika dilihat dari Visi pembangunan kesehatan Indonesia yang tercantum dalam UU Kesehatan Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 konsep ini sudah memenuhi kriteria yang pemerintah inginkan yakni meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi tingginya, sebagai investasi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Dari visi tersebut terdapat empat kata kunci Visi Promosi Kesehatan adalah : Mau (*Willingnes*) memelihara dan meningkatkan kesehatannya, Mampu (*Ability*) memelihara dan meningkatkan kesehatannya, Memelihara Kesehatan berarti mau dan mampu mencegah penyakit, melindungi diri dari gangguan-gangguan kesehatan dan mencari pertolongan pengobatan yg profesional bila sakit dan Meningkatkan kesehatan berarti mau dan mampu meningkatkan kesehatan cegah penyakit, kesehatan baik individu, kelompok atau masyarakat itu bersifat dinamis tidak statis.

Penyuluhan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat

untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat (Muninjaya, 2004).

Metode Promosi Kesehatan (Penyuluhan) Berbasis Masjid memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan jika dibandingkan dengan metode Promosi Kesehatan yang ada sebelumnya dimasyarakat dalam memberikan kesadaran dan merubahprilaku masyarakat.

#### **b. Persalinan**

Saat dilakukan Pretest terlihat bahwa sebagian besar responden yakni sejumlah lima puluh enam persesorang menjawab buruk yang setuju jika melakukan persalinan pada dukun bayi dan hanya tiga puluh empat persen orang yang menjawab baik tidak setuju melakukan persalinan pada dukun bayi. Dan saat dilakukan Posttest setelah diberi intervensi Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid terlihat bahwa sebagian besar responden yakni sejumlah delapan puluh lima persen menjawab baik yang setuju jika melakukan persalinan tidak pada dukun bayi dan hanya limabelas persen yang menjawab setuju melakukan persalinan pada dukun bayi.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa ibu yang sebelum di beri intervensi Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid memilikikecendrungan bersalin pada tenaga non medis atau dukun bayi namun setelah diberi intervensi menjadi memiliki perubahan prilaku untuk melakukan persalinan pada tenaga kesehatan.

Dalam merubah perilaku perorangan maupun kelompok dapat dilakukan promosi kesehatan secara langsung dari tenaga kesehatan ataupun menggunakan media promosi kesehatan berupa poster, leaflet, flip chart, film, dll (Pamsimas, 2009). Untuk merubah perilaku responden dan personal reference dalam penelitian ini dapat dilakukan promosi kesehatan baik langsung maupun tidak langsung atau menggunakan media promosi kesehatan, dan dapat dilakukan kepada perorangan maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan konsep Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid yang melalui metodenya dapat merubahprilaku kesehatan masyarakat.

Setelah diberikannya intervensi Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid pada responden maka didapati dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap tanggapan responden untuk tidak melakukan persalinan pada dukun bayi lagi akan tetapi pada tenaga medis.

### **D. Penutup**

#### **1. Kesimpulan**

Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid jika dinilai melalui analisispretest dan posttest menggunakan Uji T lebih baik jika dibandingkan dengan tempat penyuluhan yang biasa dilakukan oleh responden karena seluruh hasilnya berada pada angka terlihat bahwa seluruh rata-rata menunjukkan angka perubahan dan setelah menggunakan Uji T diperoleh angka P Value (0,031 , 0,030 , 0,010 , 0,021 , 0,000) dengan  $p < 0,05$ , hal ini menunjukan adanya perbedaan yang signifikan antara Promosi Kesehatan (penyuluhan) Berbasis Masjid dengan Promosi Kesehatan tidak berbasis masjid. . Berarti metode Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid memiliki pengaruh yang signifikanterhadap tujuan akhir dalam konsep promosi kesehatan.Responden setelah dilakukan Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid dan setelah dilakukan Uji T dengan nilai P Value adalah 0,003 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid dapat merubahprilakumereka untuk dapat melakukan persalinan hanya kepada tenaga

kesehatan bukan pada dukun bayi artinya ada pengaruh signifikan melalui Promosi kesehatan (penyuluhan) berbasis masjid terhadap pemilihan tempat persalinan yakni dari dukun bayi menjadi ke tenaga kesehatan.

## 2. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut: 1) Pemerintah dan para tenaga kesehatan harus terus melakukan pembaharuan metode dalam kegiatan promosi kesehatan atau penyuluhan; 2) Dukun bayi haruslah mampu di rangkul dan diberi pemahaman melalui upaya yang mampu meneynetuh sisi kepercayaan dukun dan masyarakat; 3) Metode promosi kesehatan berbasis masjid merupakan hal yang harus dikembangkan dan bisa diterapkan diwilayah lain demi menyempurnakan konsep ini.

## Daftar Pustaka

- Anggorodi, R. (2009). *Dukun bayi dalam persalinan oleh masyarakat indonesia*. Makara Kesehatan. Vol 13. No 1 : 9-10.
- Asriani. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan oleh ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas barombong kelurahan barombong*. Jurnal Kesehatan. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alaudin Makassar. Vol 2. No 4.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2010.
- Laurensius Arliman S, *Pertanggung Jawaban Dokter Dalam Hukum Kesehatan (Tinjauan Terhadap Dokter Coass Dan Residen)*, Jurnal Advokasi, Volume 8, Nomor 1, 2017.
- Notoadmodjo.2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 163-165
- Mansfeld's World Database of Agricultural and Horticultural Crops*. *Cicerarie tinumsubsp.*
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta: Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta: Jakarta.
- Shindu, Alpito. 2013. *Indonesia Stagnan Tangani Kasus Kematian Ibu Melahirkan*. Online. (Retrieved at 13 Juni 2017 from: <http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/11/11/6/193812/Indonesia-Stagnan-Tangani-Kasus-Kematian-Ibu-Melahirkan>).
- Shindu, Alpito. 2013. *Perdarahan Penyebab utama Kematian Ibu Melahirkan*. Online. (Retrieved at 13 Juni 2017 from: [http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/11/11/6/193808/Pend Lili Tiara Furi, dkk., Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Bersalin. arahan-Penyebab-Utama-KematianIbu-Melahirkan](http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/11/11/6/193808/Pend%20Lili%20Tiara%20Furi,%20dkk.,%20Faktor%20Yang%20Mempengaruhi%20Ibu%20Bersalin.%20arahan-Penyebab-Utama-KematianIbu-Melahirkan)).
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012  
WHO. *Modul Ajar Safe Motherhood*. WHO Press; 2008.